

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
SKABIES PADA SANTRI DI DAYAH AL-IKHLAS ABU ISHAQ AL-
AMIRY MESJID LAMSAYUEN TAHUN 2024**



**DIAN FITRIZA
NPM 2016010027**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI DAYAH AL-IKHLAS ABU ISHAQ AL- AMIRY MESJID LAMSAYUEN TAHUN 2024

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah



DIAN FITRIZA
NPM 2016010027

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2024

Universitas Serambi Mekkah
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan Epidemiologi
Skripsi, 28 Januari 2025

ABSTRAK

NAMA : DIAN FITRIZA
NPM : 2016010027

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di
Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen Tahun 2024”

xvi + 48 Halaman : 8 Tabel + 2 Gambar + 9 Lampiran

kejadian kasus skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen pada tahun 2021 sampai 2023 mencapai 200 kasus, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, sikap dan personal hygiene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross- sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 2 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh santri pada usia jenjang SMP dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 600 orang dengan jumlah sampel sebanyak 240 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p= 0,000$), *personal hygiene* ($p=0,038$) dengan kejadian skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen. Disarankan kepada pihak dayah dapat melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk melakukan kunjungan rutin pemeriksaan santri serta melakukan penyuluhan terkait kesehatan di lingkungan dayah atau pesantren, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit skabies.

Kata Kunci : Skabies, Pengetahuan, Sikap, *Personal Hygiene*

Referensi : 23 referensi (2016-2024)

Serambi University of Mecca
Faculty of Public Health
Epidemiology Specialization
Thesis, January 28, 2025

ABSTRACT

NAME : DIAN FITRIZA
NPM : 2016010027

"Factors related to the incidence of scabies in students at Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Lamsayuen Mosque in 2024"

xvi + 48 Pages : 8 Tables + 2 Figures + 9 Appendices

The incidence of scabies cases at Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Lamsayuen Mosque in 2021 to 2023 reached 200 cases, this is due to a lack of knowledge, attitude and personal hygiene. This study aims to find out the factors related to the incidence of scabies in students at Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Lamsayuen Mosque in 2024. This study uses quantitative descriptive analysis with *a cross-sectional study approach*. This research was carried out on December 2, 2024. The population in this study was all students at the junior high school level using the slovin formula as many as 600 people with a sample of 240 respondents. The sampling technique used random sampling, the data was analyzed univariate and bivariate. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.000$), *personal hygiene* ($p=0.038$) and the incidence of scabies in students at Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mosque Lamsayuen. It is recommended that the dayah can collaborate with the health center to conduct routine visits to examine students and conduct counseling related to health in the dayah or pesantren environment, so that it can prevent the occurrence of scabies disease.

Keywords: Skabies, Knowledge, Attitude, *Personal Hygiene*

References : 23 references (2016-2024)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

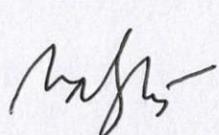
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
SKABIES PADA SANTRI DI DAYAH AL-IKHLAS ABU ISHAQ AL-
AMIRY MESJID LAMSAYUEN TAHUN 2024**

**OLEH
DIAN FITRIZA
NMP 2016010027**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 25 Januari 2025

Mengetahui,
Tim Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Ners. Masyudi S.Kep., M.Kes

Pembimbing II



T.M Rafsanjani SKM., M.Kes, M.H.Kes

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**



TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI DAYAH AL-IKHLAS ABU ISHAQ AL- AMIRY MESJID LAMSAYUEN TAHUN 2024

OLEH
DIAN FITRIZA
NMP 2016010027

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 25 Januari 2025

Tanda Tangan,

Pembimbing I : Dr. Ners. Masyudi S.Kep., M.Kes

(.....)

Pembimbing II : T.M. Rafsanjani, SKM., M.Kes, M.H.Kes

(.....)

Penguji I : Burhanuddin Syam, SKM, M.Kes

(.....)

Penguji II : Evi Dewi Yani, SKM, M.Kes

(.....)



(Dr. Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

BIODATA PENULIS

I DATA UMUM

Nama : Dian Fitriza
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 21 Desember 2001
Email : fitrizadian.21@gmail.com
No. Hp : 082331993766
Alamat : Desa Doy Kec, Ulee Kareng, Banda Aceh

II DATA KHUSUS

A Orang Tua

Nama Ayah : Zaini Yahya
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Hatijah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Desa Doy Kec, Ulee Kareng, Banda Aceh

B Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 11 Banda Aceh
SMP : SMP Negeri 10 Banda Aceh
SMPA : SMA Negeri 8 Banda Aceh
Universitas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 25 Januari 2025
Peneliti,

Dian Fitriza
NPM. 2016010027

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen 2024". Dan tidak lupa pula salawat berserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa ilmunya dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah sebagai salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Teuku Abdurahman, SH., SpN Selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
3. Bapak Evi Dewi Yani SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

4. Dr. Ners. Masyudi S.Kep., M.Kes selaku dosen pembimbing I dan Bapak, T.M Rafsanjani SKM., M.Kes, selaku Pembimbing II skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
5. Kepada Teungku H. Sudirman Alami salaku pemimpin Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen, serta santri yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik ke depan dan dapat di pertanggung jawabkan.

Banda Aceh, 7 Januari 2025
Penulis,

DIAN FITRIZA
Npm. 2016010027

KATA MUTIARA

Moto hidup

“Allah Tidak Membebani Seseorang, Kecuali Menurut Kesanggupannya”

(Qs.Al-Baqarah [2]:286)

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya, terima kasih ayah dan ibu atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang, serta dukungan yang telah kalian berikan.

Terimkasih untuk segalanya

Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberi semangat serta mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih teman-teman, semoga allah selalu memberi keberkahan dalam segala yang kita lalui

~Dian Fitriza~

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
TANDA PENGESAHAN PENGUJI	vi
BIODATA PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
KATA MUTIARA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Bagi Pondok Pesantren.....	8
1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti	8
1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Scabies (Kudis)	9
2.1.1 Diagnosis Pengobatan Pada Skabies	13
2.2 Faktor Terjadinya Skabies	14
2.2.1 Pengetahuan Dan Sikap Santri Terhadap Skabies.....	16
2.2.1.1 Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies	16
2.2.1.2 Sikap Santri Tentang Skabies	16
2.2.2 Jenis-Jenis Personal Hygiene	19
2.3 Definisi Kulit.....	21
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Keluhan kulit	22
2.5 Tempat Terjadinya Keluhan Kulit.....	22
2.6 Pondok Pesantren	24

2.6.1 Pengertian.....	24
2.7 Kerangka Teori.....	26
BAB III KERANGKA KONSEP	27
3.1 Konsep Penelitian	27
3.2 Variabel Penelitian	27
3.2.1 Variabel Independen.....	27
3.2.2 Variabel Dependen	28
3.3 Definisi Operasional	28
3.4 Cara Pengukuran Variabel.....	29
3.4.1 skabies	30
3.4.2 pengetahuan	30
3.4.3 sikap.....	30
3.4.4 Personal Hygiene.....	30
3.5 Hipotesis	30
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	31
4.1 Jenis Penelitian	31
4.2 Populasi Dan Sampel.....	31
4.2.1 Populasi	31
4.2.2 Sampel	31
4.3 Waktu Tempat Penelitian	32
4.4 Pengumpulan Data.....	33
4.4.1 Data Primer	33
4.5 Pengolahan Data	33
4.6 Analisa Data	34
4.6.1 Analisa Univariat	34
4.6.2 Analisa Bivariat	34
4.7 Penyajian Data.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
5.1.1 Letak Geografis	36
5.2 Hasil Penelitian	38
5.2.1 Kejadian Skabies	38
5.2.2 Pengetahuan	38
5.2.3 Sikap	39
5.2.4 Personal Hygiene.....	39
5.3 Analisis Bivariat	40
5.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Skabies	40
5.3.2 Hubungan Sikap Dengan Skabies	40

5.3.3 Hubungan Personal Hygiene Dengan Skabies	41
5.4 Pembahasan	43
5.4.1hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen	43
5.4.2 Hubungan Sikap Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.....	44
5.4.3 Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.....	45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	48
6.2.1 Bagi Santri	48
6.2.2 Bagi Pihak Pengelola Dayah	48
6.2.3 Bagi Peneliti Yang Lain	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasinal	28
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.....	38
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Santri Di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen	38
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap pada santri di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.....	39
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan personal hygiene pada santri di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.....	39
Tabel 5.5 Hubungan Pengatahanan Dengan Skabies Pada Santri Di Dayah Abu Al Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen	40
Tabel 5.6 Hubungan Sikap Dengan Skabies Pada Santri Di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq64 Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.....	40
Tabel 5.7 Hubungan Personal Hygiene Dengan Skabies Pada Santri Di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	26

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Tabel Skor

Lampiran 4 Hasil Uji SPSS

Lampiran 5 Tabel Master

Lampiran 6 SK Pembimbing

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Balasan

Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Scabies adalah penyakit kulit yang menular disebabkan oleh Sarcoptes scabiei var. hominis, ektoparasit manusia spesifik berukuran sekitar 0,4 mm yang tidak terlihat dengan mata telanjang. Kudis disebabkan oleh Sarcoptes scabiei var. hominis (S. scabiei), tungau parasit mikroskopis obligat yang hidup selama 10-14 hari siklus hidupnya di epidermis manusia. Infestasi skabies ada di semua negara, lebih banyak di negara berpenghasilan rendah, daerah tropis dan di antara bayi, anak-anak dan remaja. Wabah sering terjadi di institusi dan komunitas tertutup baik berpenghasilan tinggi maupun berpenghasilan rendah, terutama pada kepadatan, menimbulkan beban kesehatan dan ekonomi yang cukup besar, dan seringkali sulit dikendalikan.

Scabies menyebabkan ruam, yang dapat menyebabkan stigma, serta gatal yang dapat menyebabkan gangguan tidur, kesulitan konsentrasi dan ketidakhadiran dari pendidikan dan pekerjaan. Skabies merupakan predisposisi infeksi kulit bakteri superfisial (terutama karena *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus pyogenes*), yang pada gilirannya dapat menyebabkan komplikasi serius termasuk infeksi kulit dan jaringan lunak yang parah, sepsis, glomerulonefritis, dan kemungkinan demam rematik akut. Episode berulang, terutama pada anak-anak, sering terjadi di daerah dengan penularan tinggi.

Skabies merupakan suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitifitas terhadap Sarcoptes Scabiei Var, Hominis, dan produknya.

Skabies ditandai dengan gatal pada malam hari dan mengenai kelompok orang yang memiliki lipatan kulit tipis, hangat dan lembab. Gejala klinis seperti polimorfi diseluruh badan. Skabies menjadi masalah umum didunia karena mengenai hampir semua golongan usia, ras dan kelompok sosial ekonomi. Kelompok sosial ekonomi rendah lebih rentan terkena penyakit ini (Harma, 2018).

Tungau Sarcoptes Scabiei berukuran sangat kecil dan hanya bisa dilihat dengan mikroskop atau bersifat mikroskopis. Penyakit skabies sering disebut kutu badan. Penyakit ini juga mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia dan sebaliknya. Skabies mudah menyebar baik secara langsung atau melalui sentuhan langsung dengan penderita maupun secara tidak langsung melalui baju, sprai, handuk, bantal, air, atau sisir yang pernah dipergunakan penderita dan belum dibersihkan dan masih terdapat tungau Sarcoptes Scabiei (Gazali, 2014)

Ciri khas dari scabies adalah gatal-gatal hebat, yang biasanya semakin memburuk pada malam hari. Lubang tungau tampak seperti garis bergelombang dengan panjang sampai 2,5 cm, kadang pada ujungnya terdapat beruntusan kecil. Lubang atau terowongan tungau dan gatal-gatal paling sering ditemukan dan dirasakan di sela-sela jari tangan, pada pergelangan tangan, sikut, ketiak, di sekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria (penis dan kantong zakar), dan disepanjang garis ikat pinggang serta bokong bagian bawah. Lama-lama terowongan ini sulit untuk dilihat karena tertutup oleh peradangan yang terjadi akibat penggaman Penyakit skabies pada umumnya

menyerang individu yang hidup berkelompok seperti di asrama, pesantren, lembaga pemasarakatan, rumah sakit, perkampungan padat dan rumah jompo.

Skabies dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti rendahnya tingkat ekonomi, higienisitas yang buruk, hunian padat, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan, usia dan kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung. Tanda kardinal penyakit skabies yaitu pertama gatal di malam hari karena aktivitas tungau skabies meningkat di suhu yang lebih lembab dan panas. Kedua, penyakit ini menyerang manusia secara kelompok, misalnya dalam sebuah keluarga biasanya seluruh anggota akan terkena infeksi ini. Ketiga, adanya terowongan pada tempat-tempat predileksi yang berwarna putih atau keabu-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok dan pada ujung terowongan ditemukan atau vesikel. Ke empat, menemukan tungau yang merupakan hal penentu diagnostik.

Secara global, Menurut Word Health Organization (WHO) pada tahun 2021 prevalensi terkait dengan penyakit scabies diperkirakan antara 0,2% sampai 71%, serta diprediksi dapat mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap terjadinya scabies, dan mencapai 300 juta kasus pertahunnya. Scabies rata-rata terjadi pada anak-anak 5-10%, adapun angka kejadian scabies di seluruh dunia serta menurut perhitungan yang telah dilakukan scabies tertinggi terjadi pada negara-negara yang beriklim tropis dan subtropis serta wilayah yang padat penduduk seperti Afrika 3,4%, Asia 5,6%, Amerika Selatan, Karibia, Australia Tengah dan Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia prevalensi scabies pada tahun 2017 tercatat 10,60%-12,96%, selanjutnya 7,9%-9,95% tahun 2018 dan 4,9%-6,95% tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, memiliki 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi scabies yang cukup tinggi. Santri mempunyai kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah di antaranya tidak membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan, mengganti sprei lebih dari 3 minggu, menggantungkan pakaian sehabis dipakai, menggunakan 1 handuk untuk 2 orang, menggunakan perlengkapan sholat bergantian. Mereka juga menyatakan bahwa saling meminjam baju dan handuk satu sama lain karena mereka sangat mengutamakan nilai kebersamaan. Lingkungan asrama mereka juga terbilang tidak higienis, satu kamar dihuni oleh 10-20 santri (Nurapandi, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh mencatat angka kejadian scabies yang terjadi pada tahun 2017 mencapai 561 kasus sedangkan pada tahun 2018 angka kejadian scabies mengalami peningkatan mencapai 867 kasus. Skabies di pengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di dalamnya pengetahuan, sikap, dan personal hygiene.

Mereka tidur bersama-sama dengan cara meletakkan kasur di lantai dan setelah bangun mereka hanya menumpuk kasur tersebut dan ditaruh di pojok kamar, serta pakaian-pakaian mereka hanya di gantung dan bercampur dengan pakaian teman-teman sekamar mereka. Dilihat dari pintu masuk asrama terdapat tempat sampah yang menumpuk belum dibersihkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya skabies.

Berdasarkan data Puskesmas Ingin Jaya, Lambaro, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Dimulai pada tahun 2021 s/d 2023 berjumlah lebih kurang 200 kasus di salah satu pondok dayah yang berada di Aceh Besar yaitu Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen , dimana pada tahun 2021 berkisar 50 orang yang terjangkit, kemudian pada tahun 2022 berkisar 60 orang dan lanjut bertambah pada tahun 2023 berkisar 90 orang dimana setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini dikarenakan mereka terkadang masih menggunakan pakaian yang lembab, dan juga kurangnya kesadaran diri pada santriwati tentang kebersihan. (Puskesmas)

Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen yang berada di Gampong Ajee Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar merupakan cabang dari dayah Ulee Titi yang berada di Siron, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini berdiri pada tahun 2015 yang dipimpin oleh H. Sudirman Alami. Dayah ini dikhususkan hanya untuk santriwati saja.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan pada tanggal 23 April 2024 dan hasil wawancara dari salah satu ustazah di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen didapatkan bahwa jumlah santri yang aktif sekitar 1000, dimana terdiri dari jenjang SMP, SMA, sampai kuliah, dan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berada di jenjang SMP sebanyak 600 santri. Peneliti berasumsi bahwa santri yang berada di jenjang SMP masih sangat kurang pengetahuan tentang kesehatan serta personal hygiene pada santri, hal ini menyebabkan santri mengalami permasalahan kulit salah satunya skabies yang sering terjadi di pondok pesantren.

Pengetahuan santri dalam menjaga kesehatan masih sangat minim, dan juga perilaku mereka yang masih menggunakan pakaian yang lembab dan kurangnya kesadaran diri sehingga dapat memicu terjadinya skabies. Pada umumnya personal hygiene pada santri yang tinggal di pondok pesantren harus dijaga karena menyangkut kesehatan mereka.

Sementara itu jumlah ustazah/teungku berjumlah 100 orang. Di dayah ini juga memiliki ruang kelas untuk belajar yang berjumlah 42 ruangan. Asrama/bilik santri berjumlah 100 dimana jika ruangannya besar berisi 21 orang dan jika ruang kecil berisi 12 orang. Menurut informasi yang saya dapatkan adalah setiap hari rabu akan datang petugas dari puskesmas lambaro untuk mengecek keadaan santri di dayah tersebut dikarekan klinik dan petugas kesehatan disana tidak tersedia, akan tetapi ketersediaan obat selalu ada jika dibutuhkan. Untuk kejadian kasus skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen sudah pernah terjadi sebelumnya dengan jumlah sebanyak 200 kasus pada santri-santri disini.

Keadaan disekitar dayah tersebut terdiri dari rumah pemilik dayah,beberapa balai pengajian, aula, mushalla, beberapa kamar mandi, dilengkapi juga dengan dapur umum terbuka yang digunakan bersama , kantin dan juga pos piket. Untuk ketersediaan air bersih pada dayah ini menggunakan sumber air dari PDAM, sumur bor dan sumur biasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyana Husna dkk (2021) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian scabies adalah personal hygiene, sanitasi lingkungan, kondisi fisik air, tingkat pengetahuan, kepadatan hunian kamar, umur, jenis kelamin, luas ventilasi kamar, tempat tidur, pemasangan keteter, lama tinggal dan pemeriksaan bakteriologis air dengan kejadian penyakit skabies. Sedangkan menurut Ida Nuryani dkk (2017) ada hubungan antara pengetahuan dan sikap santri tentang penyakit skabies terhadap perilaku pencegahan penyakit skabies di pptm dengan $p=0,001$.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan santri tentang skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen
2. Untuk mengetahui hubungan sikap santri tentang skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen
3. Untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

1.4 Manfaat Peneitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan tambahan untuk pengembangan kesehatan di pondok pesantren pada kasus kejadian skabies.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti khususnya pada kasus kejadian skabies di pondok pesantren.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada kasus kejadian skabies di pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Scabies (Kudis)

Scabies adalah penyakit kulit yang menular disebabkan oleh Sarcoptes scabiei var. hominis, ektoparasit manusia spesifik berukuran sekitar 0,4 mm yang tidak terlihat dengan mata telanjang. Kudis disebabkan oleh Sarcoptes scabiei var. hominis (S. scabiei), tungau parasit mikroskopis obligat yang hidup selama 10-14 hari siklus hidupnya di epidermis manusia. Infestasi skabies ada di semua negara, lebih banyak di negara berpenghasilan rendah, daerah tropis dan di antara bayi, anak-anak dan remaja. Wabah sering terjadi di institusi dan komunitas tertutup baik berpenghasilan tinggi maupun berpenghasilan rendah, terutama pada kepadatan, menimbulkan beban kesehatan dan ekonomi yang cukup besar, dan seringkali sulit dikendalikan.

Data WHO tahun 2020 estimasi prevalensi skabies yang terbaru sekitar 0,2% hingga 71% dan diperkirakan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat. Kemenkes RI 2018 menyebutkan dari 261,6 juta penduduk pada tahun 2018, prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering.

Penyakit scabies di Indonesia sekitar 6-27 % dari populasi umum dan cenderung lebih tinggi pada anak dan remaja. Sekelompok orang yang tinggal bersama seperti di pesantren memang berisiko mudah tertular penyakit scabies. Penyakit ini akan

berkembang pesat jika kondisi lingkungan buruk dan tidak didukung dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional dan provinsi Sumatera Barat salah satunya. Beberapa faktor yang berkontribusi dalam kejadian skabies yaitu; kontak dengan penderita skabies, faktor sosial ekonomi, rendahnya tingkat personal hygiene dan kondisi lingkungan yang mendukung untuk berkembangnya skabies seperti kepadatan hunian, sanitasi yang tidak baik, dan akses air bersih yang sulit.

Personal hygiene atau biasa disebut dengan kebersihan diri adalah upaya untuk memelihara hidup sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktifitas. Personal Hygiene bisa disebut juga perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi. Kebersihan merupakan salah satu perilaku untuk mencegah timbulnya penyakit. Personal Hygiene dipengaruhi beberapa faktor diantaranya nilai sosial individu dan budaya, terutama pengetahuan dan persepsi mengenai kebersihan diri.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara personal hygiene, status gizi dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies dengan nilai $p\text{-value}<0.05$. Menurut penelitian Audhah et al (2012) di Pondok Pesantren Darul Hijah terdapat hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies dengan $OR= 3,6$. Kepadatan hunian yang tinggi akan meningkatkan risiko kejadian skabies 3,6

kali dibandingkan dengan kepadatan hunian yang rendah. Hal ini dikarenakan kepadatan hunian yang tinggi, terutama pada kamar tidur menyebabkan kontak langsung antar santri menjadi tinggi sehingga memudahkan terjadinya penularan skabies dari satu ke santri lainnya.

Pengetahuan seseorang dapat mendukung terhindar dari suatu penyakit, terutama penyakit menular. Angka kejadian penyakit skabies meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan diri dan lingkungan di bawah standar. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang skabies, faktor penyebab, cara penyebaran, hingga pencegahan. Pada kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mereka mempunyai resiko terkena penyakit skabies kali dibandingkan kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada tahun 2001, WHO menetapkan skabies sebagai penyakit yang berhubungan dengan air (water-related disease). Oleh karena itu, penyediaan air bersih yang cukup untuk masyarakat merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap water-related disease. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian skabies, selain itu beberapa jurnal juga menyebutkan bahwa terdapat faktor air bersih, kepadatan hunian dan tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi kejadian Skabies. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Skabies dengan menggunakan studiiterature dalam kurun waktu sepulu tahun terakhir (2010-2020).

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh Sarcoptes scabiei varietas hominis, yaitu kutu parasit yang dapat membuat terowongan di dalam kulit. Akibatnya dapat menyebabkan rasa gatal. Sinonim skabies adalah the itch, sky-bees, pamaan itch, seven year itch, dan di Indonesia skabies disebut juga dengan penyakit kudis, gudik, atau buduk. (Sungkar, 2016).

Gejala klinis yang ditimbulkan oleh infestasi Sarcoptes scabiei sangatlah beragam. Meskipun demikian, terdapat 4 tanda utama atau tanda kardinal pada infestasi skabies. Empat Tanda tersebut antara lain; pruritus nokturna (gatal pada malam hari), menyerang sekelompok manusia misalnya dalam sebuah asrama atau pondokan, adanya terowongan, dan ditemukannya parasit (Mutiara, 2016).

Pencegahan skabies pada manusia dapat dilakukan dengan cara menghindari kontak langsung dengan penderita dan mencegah penggunaan barang-barang penderita secara bersama-sama. Pakaian, handuk, dan barang-barang lainnya yang pernah digunakan oleh penderita harus diisolasi dan dicuci dengan air panas. Pakaian dan barang-barang asal kain dianjurkan untuk disetrika sebelum digunakan. Sprei penderita harus sering diganti dengan yang baru maksimal tiga hari sekali. Benda-benda yang tidak dapat dicuci dengan air (bantal, guling, selimut) disarankan dimasukkan kedalam kantung plastik selama tujuh hari, selanjutnya dicuci kering atau dijemur di bawah sinar matahari.

Kebersihan tubuh dan lingkungan termasuk sanitasi serta pola hidup yang sehat akan mempercepat kesembuhan dan memutus siklus hidup Sarcoptes scabies. Tingkat

pengetahuan mempengaruhi kejadian skabies dikarenakan pengetahuan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan penularan skabies yaitu melalui praktik kebersihan diri yang baik. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui bahwa kejadian skabies dipengaruhi oleh kontak langsung yaitu dari faktor kebersihan kulit, tangan dan kuku, rambut, dan juga badan serta dipengaruhi pula oleh kontak tidak langsung yaitu kelembaban, suhu, penyediaan air, dan pajanan sinar matahari.

Apabila pengetahuan masyarakat tentang cara penularan skabies baik maka dapat menurunkan prevalensi skabies. Penyakit skabies biasa menyerang masyarakat yang tingkat pendidikan rendah. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan tentang personal hygiene juga semakin rendah. Akibatnya masyarakat menjadi kurang peduli tentang pentingnya personal hygiene dan perannya terhadap penyebaran penyakit.

2.1.1 Diagnosis Pengobatan Pada Skabies

- a) Belerang endap (sulfur presipitatum) dengan kadar 4-20% dalam bentuk salap atau krim. Preparat ini karena tidak efektif terhadap stadium telur, maka penggunaannya tidak boleh kurang dari 3 hari. Kekurangannya yang lain ialah berbau dan mengotori pakaian dan kadang-kadang menimbulkan iritasi. Dapat dipakai pada bayi berumur kurang dari 2 tahun.
- b) Emulsi benzil-benzoat (20-25%), efektif terhadap semua stadium, diberikan setiap malam setiap tiga hari. Obat ini sulit diperoleh, sering memberi iritasi, dan kadang-kadang makin gatal setelah dipakai.

- c) Gama benzena heksa klorida (gameksan) kadarnya 1% dalam krim atau losio, termasuk obat pilihan karena efektif terhadap semua stadium, mudah digunakan, dan jarang memberi iritasi. Obat ini tidak dianjurkan pada anak di bawah 6 tahun dan wanita hamil, karena toksik terhadap susunan saraf pusat. Pemberiannya cukup sekali, kecuali jika masih ada gejala diulangi seminggu kemudian.
- d) Krotamiton 10% dalam krim atau losio juga merupakan obat pilihan, mempunyai dua efek sebagai antiskabies dan antigatal, harus dijauhkan dari mata, mulut dan uretra.
- e) Permetrin dengan kadar 5% dalam krim, kurang toksik dibanding gameksan, efektivitasnya sama, aplikasi hanya sekali dan dihapus setelah 10 jam. Bila belum sembuh diulangi setelah seminggu. Tidak dianjurkan pada bayi di bawah umur 2 bulan.

2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies

a. usia

Scabies terjadi diberbagai kelompok usia terutama pada anak-anak karena imunisasi tubuh lebih rendah daripada orang dewasa serta kurangnya kebersihan diri. Scabies juga dapat terjadi pada orang lanjut usia karena faktor kekebalan tubuh yang menurun dan terjadi perubahan pada fisiologi kulit orang lanjut usia. Selain kekebalan tubuh, pada kelompok lanjut usia terjadi modifikasi fisiologi kulit seperti pada atrofi

epidermis dan dermis, hyperkeratosis, penurunan fungsi dari sawar kulit dalam ancaman dari luar, serta proses kesembuhan yang memerlukan waktu yang relatif lama.

b. Tingkat Kebersihan

Scabies sangat berhubungan dengan tingkat kebersihan diri dan lingkungan seseorang. Seseorang dengan tingkat kebersihan diri yang tidak baik memiliki risiko lebih tinggi untuk tertular scabies dibanding dengan kebersihan diri yang baik. Scabies menimbulkan rasa gatal yang mengharuskan penderita untuk menggaruk sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada penderita. Akibat dari menggaruk tersebut telur, larva, nimfa atau tungau dewasa akan menempel pada kuku tangan sehingga tungau dapat menyebar ke bagian tubuh lain secara cepat. Oleh karena itu, dianjurkan untuk mencuci tangan dan memotong kuku secara teratur agar dapat mencegah penyakit scabies. Selain itu mandi dua kali sehari dan menggunakan sabun, mengeringkan handuk serta menjemur kasur juga menjadi langkah agar terhindar dari penyakit scabie.

c. Penggunaan Alat Pribadi

Berbagi barang pribadi seperti sabun, handuk, selimut, dan pakaian sudah menjadi kebiasaan masyarakat sehari-hari. Kebiasaan ini merupakan faktor risiko terjadinya kudis. Kutu dewasa dapat menempel pada pakaian atau selimut dan hidup sekitar tiga hari. Tungau dewasa berkemampuan untuk keluar dari lapisan kulit. Mereka dapat melekat pada pakaian selama kurang lebih tiga hari dan selama waktu tersebut, mereka dapat menyebabkan penularan penyakit scabies. Maka dari itu penting untuk tidak saling pinjam-meminjam barang milik pribadi.

d. Kepadatan Penghuni

Kepadatan hunian dan kontak erat merupakan faktor utama risiko kejadian scabies karena prevalensi scabies di pemukiman padat penduduk akan dua kali lebih tinggi daripada pemukiman yang tidak padat.

2.2.1 Pengetahuan Dan Sikap Santri

2.2.1.1 Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies

Pengetahuan santri yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang diketahui santri dalam usaha mencegah penyakit scabies, meliputi pengertian penyakit scabies, cara penularan baik secara langsung maupun tidak langsung, masa inkubasi kuman scabies, gejala-gejala penyakit scabies, daerah yang paling sering terkena, serta cara pencegahan agar tidak tertular penyakit scabies.

Skabies masih menjadi penyakit yang sulit diatasi dan dikendalikan pada manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, sehingga banyak yang tidak tahu akan kebersihan diri sendiri serta lingkungan yang membuat pernyebaran penyakit ini semakin tinggi.

2.2.1.2 Sikap Santri Tentang Penyakit Skabies

Pembentukan sikap pada seseorang merupakan proses yang dipengaruhi oleh aspek emosional, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, serta kondisi lingkungan orang tersebut (Azwar, 2016). Sikap yang dibentuk oleh individu akan menunjukkan kemampuan seseorang dalam menanggapi atau merespon stimulus yang diberikan.

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga Pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi motor penggerak, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009; Saputra et al, 2019; Widiyarini, 2019; Evayanti, 2012).

Keberadaan pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat Indonesia sudah dirasakan manfaatnya sejak dulu. Sejarah perkembangan pondok pesantren tidak lepas dari sejarah bangsa ini dalam meraih kemerdekaan. Seiring perjalanan waktu, kebutuhan akan pondok pesantren yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat di bidang agama dan pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan. Dalam upaya mendukung hal tersebut, kebutuhan fasilitas penunjang sangat dibutuhkan. Salah satu kebutuhan tersebut adalah tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang memadai (Wahyudin & Arifin, 2015; Carolina et al,2016).

Pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren merupakan upaya fasilitasi, agar warga pondok pesantren mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahan dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat (Rif'ah, 2019). Upaya fasilitasi tersebut diharapkan

pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis/pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan atas kemandirian dan kebersamaan (Martino, 2018).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lingkungan pondok pesantren perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan secara umum, sehingga diharapkan ada perubahan sikap serta diikuti dengan perubahan perilaku kebersihan perorangan (Zakiudin & Shaluhiyah, 2016). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pondok pesantren salah satunya dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan (Putri, & Akifah, 2017; Emila & Prabandari, 2019; Leonita & Jalinus, 2018).

Guna memfasilitasi para petugas dan pemangku kepentingan (stakeholders) terkait lainnya, perlu adanya pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugasnya. Melalui Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) ini, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembinaan kesehatan di pondok pesantren dan upaya menumbuhkembangkan Poskestren(Syam et al., 2018).

2.2.2 Personal Hygiene

Personal hygiene merupakan suatu upaya perawatan diri pada masing-masing orang untuk menjaga kebersihan diri sendiri baik secara fisik maupun psikologis. Personal hygiene menjadi langkah awal untuk menciptakan kesehatan diri karena

dengan tubuh yang bersih maka dapat mengurangi risiko terinfeksinya berbagai macam penyakit seperti scabies.

2.2.2.1 Jenis-Jenis Personal Hygiene

1. Kebersihan Kulit

Kebersihan yang utama dalam memberikan kesan baik untuk orang lain adalah kebersihan kulit. Kebersihan kulit dapat dipengaruhi oleh frekuensi mandi, apabila frekuensi mandi kurang maka tubuh akan memiliki kelembaban yang cukup tinggi terutama setelah berolahraga sehingga memudahkan tungau untuk berkembang biak di kulit. Tungau yang berada di permukaan kulit akan terbasuh dari kulit apabila seseorang selalu menjaga menjaga pemakaian sabun dengan baik dan mandi dua kali sehari. Pemakaian sabun yang baik yaitu dengan tidak berbagi sabun khususnya sabun batang dengan orang lain karena apabila hal tersebut dilakukan maka akan dapat meningkatkan frekuensi penularan scabies.

2. Kebersihan Pakaian

Kebersihan pakaian dilakukan agar dapat memberikan rasa nyaman pada tubuh dan dapat mencegah infeksi penyakit. Menjaga kebersihan pakaian dapat dimulai dengan mengganti pakaian secara rutin setiap harinya karena pakaian yang berkeringat akan menimbulkan bau tidak sedap. Jarangnya mengganti pakaian dengan pakaian bersih dapat menginfestasi pertumbuhan tungau *sarcoptes scabiei* pada pakaian tersebut. Selain itu, pinjam meminjam pakaian merupakan salah satu cara penularan

scabies melalui kontak tidak langsung. Maka dari itu, perlunya menjaga kebersihan pakaian salah satunya dengan mengganti pakaian yang bersih setiap hari.

3. Kebersihan Handuk

Handuk dapat menjadi media yang efektif dalam penyebaran tungau sarcoptes scabiei dan telur tungau tersebut untuk menempel pada kulit. Aktivitas tungau pada handuk akan meningkat apabila handuk dalam kondisi yang tidak bersih serta dipakai secara berganti-gantian tanpa dicuci dengan baik. Tungau ini sangat menyukai tempat-tempat yang lembab sehingga apabila handuk yang telah dipakai mandi tidak dijemur akan menjadi lembab dan menjadi sarang tungau. Handuk sebaiknya direndam menggunakan air hangat dan menjemurnya di bawah sinar matahari agar kuman-kuman yang menempel pada handuk dapat mati.

4. Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei

Penyebaran tidak langsung pada dapat terjadi melalui tempat tidur dan sprei seseorang. Kebersihan tempat tidur (termasuk sprei, sarung bantal dan bantal) perlu dijaga karena penting untuk kesehatan pribadi terutama kesehatan kulit. Menjemur tempat dan mengganti sprei minimal dilakukan seminggu sekali, karena apabila tidak dilakukan maka debu dapat menumpuk di tempat dan tungau dapat masuk ke pori-pori sprei.(23)Dengan suhu 50°C tungau dapat mati bila terpajan selama waktu 10 menit. Maka dari itu, tungau akan mati pada benda-benda tersebut jika dijemur di bawah terik matahari dalam waktu yang cukup.

2.3 Definisi Kulit

Kulit merupakan organ tubuh terluar dan “terbesar”, luasnya pada orang dewasa sekitar 3.000 inci², kurang lebih sama dengan dua meter persegi. Sedangkan tebalnya sangat bervariasi, mulai dari 0,5 mm pada mata sampai 3-4 mm. pada telapak tangan/kaki. Kulit mempunyai banyak fungsi penting. Fungsi utamanya ialah proteksi/first line of defense terhadap iritan, bakteri, fungi dan lain-lain. Kulit juga melakukan sekresi minyak, asam pelindung, membuat pigmen terhadap sinar matahari. Kulit melindungi organ lain di dalam tubuh maupun sebagai lapisan penyaring terhadap bahan dari luar tubuh yang terutama diperankan oleh lapisan kulit paling luar yang disebut sebagai kulit ari (stratum corneum) dengan ketebalan 15 μ m (Salmi, dkk, 2015).

2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Keluhan Kulit

Menurut teori HL. Blum (2011) terdapat empat faktor yang diketahui berdampak atau mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, empat di antaranya adalah faktor gaya hidup atau perilaku, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan dan faktor genetik. Keempatnya saling berinteraksi yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

2.5 Tempat Terjadinya Keluhan Kulit

Menurut Suria Djuanda dan Sri Adi S yang dikutip Marpaung (2016), ada berbagai tempat terjadinya keluhan penyakit kulit, antara lain

- a) Telapak tangan

Suatu penyakit kulit yang diakibatkan oleh aktifitas manusia yang kebanyakan menggunakan tangan. Sebagian besar karena paparan iritasi. Bahan penyebabnya termasuk detergen, antiseptik, getah sayuran atau tanaman dan semen.

b) Lengan

Alergi yang disebabkan umumnya sama seperti pada telapak tangan, misalnya oleh jam tangan, lengan baju yang lembab/basah dan penyebab umumnya oleh bahan pengharum.

c) Wajah

Penyakit kulit pada wajah bisa disebabkan oleh bahan kosmetik, obat topikal, alergen yang berada di udara, bantal/sprei yang tidak bersih.

d) Telinga

Anting atau jepit telinga jika terbuat dari nikel, dapat menyebabkan penyakit kulit di cuoing telinga. Penyebab lainnya, seperti karena tangkai kacamata, pewarna rambut dan iritan.

e) Leher

Biasa disebabkan oleh alergen udara, zat pewarna pakaian, kerah pakaian yang lembab/ tidak bersih dan parfum.

f) Tubuh

Penyakit kulit pada tubuh dapat disebabkan oleh pakaian yang tidak bersih dan lembab, detergen, kasur/sprei yang kotor dan handuk yang tidak bersih.

g) Genetalia

Penyebabnya adalah penggunaan celana dalam yang buruk, kebersihan alat kelamin dan penggunaan pembalut yang buruk.

h) Paha dan tungkai bawah

Penyakit kulit pada lokasi ini disebabkan oleh penggunaan celana atau rok yang tidak diganti secara teratur, sprei/kasur yang tidak bersih dan handuk yang tidak bersih.

2.6 Pondok Pesantren/ dayah

2.6.1 Pengertian Pesantren/Dayah

Lembaga pendidikan khas aceh yang disebut dayah, merupakan sebuah lembaga yang pada awalnya memposisikan dirinya sebagai pusat pendidikan pengkaderan ulama. Kehadirannya sebagai institusi pendidikan islam di aceh bisa diperkirakan hampir bersamaan tuanya islam di nusantara. Kata dayah berasal dari bahasa arab, yakni zawiyah, yang berarti pojok. (amiruddin,2015) dalam (firman azria, 2019).

Istilah zawiyah, secara literal bermakna sudut, diyakini oleh masyarakat aceh pertama kali digunakan sudut mesjid madinah ketika nabi muhammad SAW berdakwah pada masa islam. Pada abad pertengahan, kata zawiyah di pahami sebagai pusat agama dan kehidupan mistik dari penganut tasawuf, karena itu, hanya di dominasi oleh ulama perantau, yang telah dibawa ketengah-tengah masyarakat. Kadang -kadang lembaga dibangun menjadi sekolah agama dan pada saat tertentu zawiyah juga dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual. Dhus, sangat mungkin bahwa

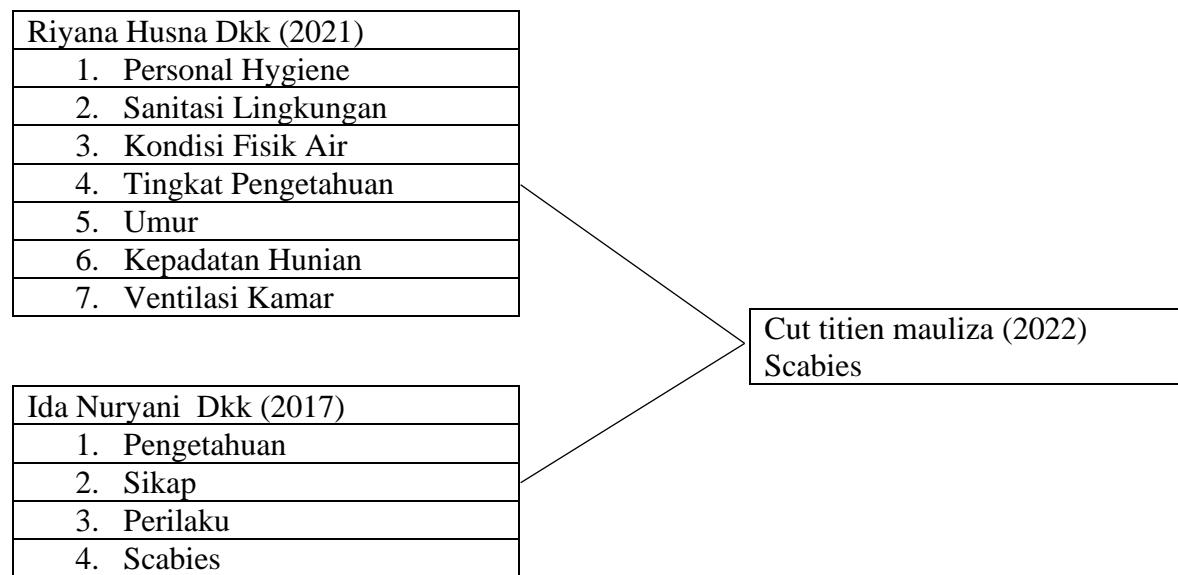
disebarkan ajaran islam di aceh oleh para pendakwah tradisional arab dab sifi; disamping itu, nama lain dari dayah adalah rangkang. Perbedaan eksistensi, dan peran rangkang dalam kancalah pembelajaran lebih kecil dibandingkan dengan dayah.

Kata pesantren berasal dari khasanah bahasa jawa, asal kata santri, lalu menjadi pe-santri-an maka jadilah istilah pesantrian, yang lazim dilafalkan menjadi pesantren.(Halim,2013)

M. Arifin dalam jurnal (ahmad, 2012) menyatakan bahwa pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama”. Sedangkan menurut lembaga research islam arti pondok pesantren adalah “ suatu tempat yang bersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal santri tersebut”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat tinggal untuk orang-orang yang akan belajar agama islam.

2.7 Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Riyana Husna dkk (2021), Cut Titien Mauliza dkk (2022), Ida Nuryani dkk (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.



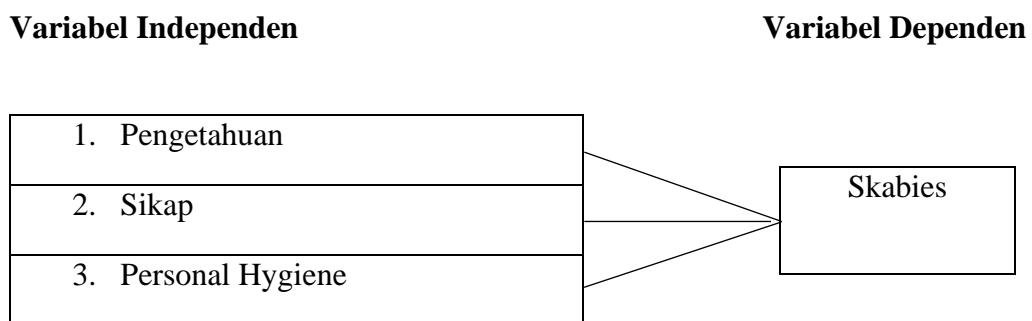
Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep pada BAB II, maka kerangka konsep dalam BAB ini di adopsi dari Riyana Husna dkk (2021), Ida Nuryani dkk (2017). Kerangka konsep ini dapat di lihat melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas, yang dimana variabel ini mempengaruhi variabel lainnya, pada penelitian ini variabel independen antara pengetahuan ,sikap, dan persoanl hygiene.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah skabies pada santri.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Skabies	Skabies adalah penyakit yang disebabkan oleh tungau yang menyebabkan rasa gatal pada kulit	Membagikan kuesiner	Kuesioner	Kategori skabies apabila $x \geq 3$ Kategori tidak skabies apabila $x \leq 3$	Ordinal
2.	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terbentuk setelah seseorang melakukan pengeinderaan terhadap suatu obyek tertentu.	Membagikan kuesioner	Kuesioner	Kategori memahami apabila skor jawaban $x \geq 7$ Kategori tidak memahami apabila skor jawaban $x \leq 7$	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
3.	Sikap	sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek	Membagikan kuesioner	Kuesioner	Kategori ya apabila skor jawaban $x \geq 2$ Kategori tidak apabila skor jawaban $x \leq 2$	Ordinal
4.	Personal hygiene	Personal hygiene merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga dan merawat kebersihan dirinya agar kenyamanan individu terjaga	Membagikan kuesioner	Kuesioner	Kategori ya apabila $x \geq 13$ Kategori tidak apabila $x \leq 13$	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel, peneliti melakukan wawancara terhadap responden.

Dalam hal ini, hasil wawancara peneliti dengan responden akan diolah untuk dijadikan data.

3.4.1 Skabies

1. Kategori skabies apabila skor jawaban $x \geq 3$
2. Kategori tidak skabies apabila skor jawaban $x \leq 3$

3.4.2 Pengetahuan

1. Kategori memahami apabila skor jawaban $x \geq 7$
2. Kategori tidak memahami apabila skor jawaban $x \leq 7$

3.4.3 Sikap

1. Kategori baik apabila skor jawaban $x \geq 2$
2. Kategori tidak baik apabila skor jawaban $x \leq 2$

3.4.4 Personal Hygiene

1. kategori bagus apabila skor jawaban $x \geq 13$
2. kategori tidak bagus apabila skor jawaban $x \leq 13$

3.5 Hipotesis

- a) Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian skabies pada santri Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen
- b) Ada hubungan sikap dengan kejadian skabies pada santri Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen
- c) Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*, yaitu pengukuran variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat) dilakukan secara bersamaan pada periode waktu yang telah ditentukan.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pada jenjang SMP di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen yang berjumlah 600 orang santri.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berada di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen yang berjumlah Penentuan jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Rumus Slovin} = n = \frac{n}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

d = tingkat signifikan (p) (nilai e =0,05) maka sampel yang diteliti yaitu

$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,05)^2 -}$$

$$n = \frac{600}{1+600 (0,0025)}$$

$$n = \frac{600}{1 + 1,5}$$

$$n = \frac{600}{2,5}$$

$$n = 240$$

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu secara acak dengan cara yang akan menjadi sampel adalah siapa saja santri yang datang, sampai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti pada dayah al-ikhlas abu ishaq al-amiry mesjid lamsayuen.

4.3 Waktu Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024.

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kuesioner ini diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Untuk variabel pengetahuan dan sikap diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Nuryani dkk (2017), untuk variabel kepadatan hunian dan personal hygiene diadopsi dari penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Riyana Husna dkk (2021).

4.5 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data selanjutnya diseleksi dan diperiksa ulang tentang ketepatan dan kesesuaian jawaban serta kelengkapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 4.5.1 Editing, editing dilakukan setelah data terkumpul untuk dilakukan pemeriksaan kelengkapan data
- 4.5.2 Coding, coding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data yaitu memberikan simbol-simbol dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden.
- 4.5.3 Tabulasi, merupakan proses mengelompokkan data dalam satu tabel kedalam satu tabel yang memuat sifat masing-masing variabel dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4.6 Analisa Data

Data diolah kemudian dianalisa dengan menggunakan bantuan computer dengan menggunakan aplikasi program *spss* (*Statistical Package for Social science*), adapun analisa yang digunakan yaitu:

4.6.1 Analisa Univariat

Analisa univariat yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum dengan mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melihat gambaran distribusi frekuensinya.

4.6.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistic *chi square* (X^2) dengan nilai kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). dari hasil uji statistic tersebut dapat diketahui tingkat signifikan hubungan antara variabel tersebut. Untuk menentukan nilai P Value *Chi Squire Test* (χ^2) table, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila pada tabel 2x2 dan tidak ada nilai Ekspektasi E (harapan) ≥ 5 , maka uji yang digunakan sebagai nilai p value sebaiknya yaitu nilai continuity correction.
- b. Apabila pada tabel 2x2 dijumpai nilai Ekspektasi E (harapan) ≥ 5 , maka uji yang digunakan nilai p value sebaiknya Fisher's Exact Test.

- c. Apabila pada tabel lebih dari 2×2 misal 3×2 dan lainnya maka digunakan uji pearson *Chi Square*.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan software *SPSS (Statistical Package for Social science)* untuk membuktikan hipotesa yaitu ketentuan p value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen yang diteliti, sebaliknya apabila hipotesa p-value $\geq 0,05$ (Ha ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* yang diteliti.

4.7 Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu bentuk dalam memberikan informasi kepada pembaca terhadap hal-hal yang telah dilakukan. Pada penelitian ini data yang ada disampaikan dalam bentuk tabel.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Letak Geografis

Dayah Al-Ihkclas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen merupakan salah satu dayah yang berdiri sejak tahun 2015 dipimpin oleh Haji Sulaiman Alami, dayah Dayah Al-Ihkclas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayeun, merupakan cabang dari Dayah Abu Ule Titi yang dikhkususkan untuk santri. Dayah ini telah memasuki usia 10 tahun (2015-2024), hasil wawancara dengan salah satu tengku\ustadzah dayah tersebut menyatakan bahwa jumlah santri aktif sebanyak seribu santri dan santri yang terdaftar tahun ajaran baru ini mencapai dua ribu santri. Seiring berjalannya waktu semakin tinggi minat orang tua dan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Dayah Al-Ihkclas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen hingga saat ini terus mengalami perkembangan baik dari segi bangunan maupun lembaga pendidikan.

Visi dan misi Dayah Al-Ihkclas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen yaitu menciptakan anak didik yang bertauhid dan memiliki akhlakul karimah untuk menjadi generasi yang imani, amali, dan rabbani yang membangun peradaban islam pada semua sektor kehidupan serta menyebarkan, menyuburkan dan menumbuhkan syariat, pemikiran dan tradisi intelektual islam yang kaffah. Pergerakan dan perjuangan pantang menyerah dalam mendidik anak bangsa menjadikan keberadaan lembaga non-formal. Secara geografis disebelah utara Dayah berdekatan dengan Dayah Al Atiyah Tahfiz Al-Quran, disebelah timur Dayah Berdekatan dengan TKIT Ar-Rahman,

kemudian disebelah Selatan dayah berdekatan dengan toko kue Sara Bake, lalu di sebalah barat dayah berdekatan dengan toko kosmetik Hafizatul Store/ lanati.

Dayah ini dilengkapi dengan 80 bilik/kamar, 22 balai pengajian, 1 ruang kantor untuk pengurus, untuk tenaga pengajar tahun ajaran baru (2023-2025) ditotalkan ada 150 ustaz\ustazah, dayah ini di fasilitasi juga dengan 10 kamar mandi serta dilengkapi 2 dapur umum yang terbuka dengan ukuran yang berbeda dan berdekatan dengan tempat pembuangan sampah serta selokan.

Pada halaman depan dayah terdapat posko penjagaan yang berfungsi memberikan informasi kunjungan serta penitipan barang bawaan dari orang tua santri, dan disamping posko ada sebuah pohon besar dan rindang. Pada halaman sebelah kanan terdapat aula tempat perkumpulan jika ada pertemuan tertentu, dan sebuah kantin. Di sebelah ujung kiri terdapat bilik santri yang terbuat dari kayu, bilik tersebut merupakan bangunan lama yang masih di gunakan sampai saat ini. Bangunan tersebut juga dipenuhi dengan jemuran pakaian santri-santri. Di sisi lain banyak pula pohon-pohon rindang yang berdekatan dengan dengan bilik santri dan balai-balai pengajian yang di fungsikan untuk berjemur pakaian. Pada bagian belakang terdapat mushalla besar dan juga beberapa balai pengajian.

Dayah ini dikhkususkan hanya untuk santri putri yang terdiri dari usia jenjang SMP, SMA, sampai dengan jenjang kuliah. kebiasan santri yang sering memakai sarung dengan aktifitas di dayah yang padat menyebabkan santri kurang menjaga kebersihan diri sehingga dapat memicu berbagai penyakit seperti skabies.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah santri yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 240 orang dengan pendidikan terahir SMP, dengan umur dimulai dari 13 – 15 sebanyak 240 santri.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Kejadian Skabies

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

No.	Kejadian skabies	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak Skabies	101	42,1
2.	Skabies	139	57,9
	Total	240	100

Sumber : Data Primer Peneliti 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukan bahwa kejadian skabies pada santri yang mengalami skabies sebanyak 139 orang (57,9%).

5.2.2 Pengetahuan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Santri Di Dayah Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Memahami	86	35,8
2.	Tidak Memahami	154	64,2
	Total	240	100

Sumber : Data Primer Peneliti 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukan bahwa tingkat pengetahuan dari 240 responden yang menjawab tidak memahami sebanyak 154 orang (64,2%).

5.2.3 Sikap

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap pada santri di Dayah Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	77	32,1
2.	Tidak Baik	163	67,9
	Total	240	100

Sumber : Data Primer Peneliti 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukan bahwa sikap santri dari 240 responden yang menjawab tidak baik sebanyak 163 orang (67,9,0%).

5.2.4 Personal Hygiene

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan personal hygiene pada santri di Dayah Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

No.	Personal hygiene	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Bagus	115	47,9
2.	Tidak Bagus	125	52,1
	Total	240	100

Sumber : Data Primer Peneliti 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukan bahwa personal hygiene dari 240 responden yang menjawab tidak bagus sebanyak 125 orang (52,1%).

5.3 Analisa Bivariat

5.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Skabies

Tabel 5.5

Hubungan Pengetahuan Dengan Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

N0	Pengetahuan	Skabies				Total		A	p-value		
		Tidak Skabies		skabies		F	%				
		F	%	F	%						
1.	Memahami	19	22,1	67	77,9	86	100	0,05	0,000		
2.	Tidak memahami	82	53,2	72	46,8	154	100				
	Total	101		139		240					

Sumber : Data Primer Peneliti 2024 (Diolah)

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa, dari 86 responden yang memahami maka diketahui 19 (22,1%) tidak menderita skabies dan 67 (77,9%) menderita skabies. Sedangkan dari 154 yang tidak memahami, diketahui 82 (53,2%) tidak menderita skabies dan 72 (46,8%) menderita skabies. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan skabies pada santri di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$).

5.3.2 Hubungan Sikap Dengan Skabies

Tabel 5.6

Hubungan Sikap Dengan Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

N0	Sikap	Skabies				Total		A	p-value		
		Tidak Skabies		skabies		F	%				
		F	%	F	%						
1.	Baik	51	66,2	26	33,8	77	100	0,05	0,000		
2.	Tidak Baik	50	30,7	113	69,3	163	100				
	Total	101		139		240					

Sumber : Data Primer Peneliti 2024 (Diolah)

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 77 responden yang baik maka diketahui 51 (66,2%) tidak menderita skabies dan 26 (33,8%) menderita skabies. Sedangkan dari 163 responden yang tidak baik diketahui 50 (30,7%) tidak menderita skabies dan 113 (69,3%) menderita skabies. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan skabies pada santri di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$).

5.3.3 Hubungan Personal Hygiene Dengan Skabies

Tabel 5.7

Hubungan Personal Hygiene Dengan Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

N0	Personal hygiene	Skabies				Total		A	p-value				
		Tidak Skabies		skabies									
		F	%	F	%								
1.	Bagus	55	47,8	60	52,2	115	100	0,05	0,090				
2.	Tidak Bagus	46	36,8	79	63,2	125	100						
	Total	101		139		240							

Sumber : Data Primer Peneliti 2024 (Diolah)

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa dari 115 responden yang bagus maka diketahui 55 (47,8%) tidak menderita skabies dan 60 (52,2%) menderita skabies. Sedangkan dari 125 responden yang tidak bagus diketahui 46 (36,8%) tidak menderita skabies dan 79 (63,2%) menderita skabies. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara personal hygiene dengan skabies pada santri di Dayah Abu Al-Ihklas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen ($p\text{-value } 0,090 < 0,05$).

5.4 Pembahasan

5.4.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki pengetahuan yang memahami tentang skabies lebih sedikit dibandingkan dengan santri yang tidak memahami skabies. Penelitian ini di dukung dengan hasil analisis bahwa uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa nilai ($p=0,000 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai luaran dari perasaan ingin tahu diawali dari proses sensoris, khususnya indra penglihatan serta pendengaran pada sebuah objek tertentu. Sebuah studi menyatakan bahwa pengetahuan terhadap penyakit scabies mampu merubah perilaku serta sikap pada penerapan kebersihan individu, sehingga berdampak pada penurunan kejadian scabies (Aminah et al., 2015). Proses dalam memperoleh pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku individu (Simamora, 2019 Dalam Hernanda Fatha Mohammad, 2024).

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat dibenak seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020 dalam susilawati, 2022)

Berdasarkan asumsi peneliti saat melakuan survei, pengetahuan santri terhadap penyakit skabies masih sangat minim. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan santri tentang faktor penyebab, cara penyebaran hingga pencegahan. Pada santri yang mempunyai pengetahuan yang rendah mereka sangat cepat terkena resiko penyakit skabies dibandingkan pada santri yang mempunyai pengetahuan baik terhadap penyakit kulit seperti skabies.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (hidayat arifin unang 2022) yang mana hasil uji statistik menggunakan chi square $p= 0,001$,dimana menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian skabies pada santri. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Nuryani, Dkk, 2017) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan skabies dengan $p= 0,001$.

5.4.2 Hubungan Sikap Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki sikap yang baik tentang skabies lebih sedikit dibandingkan dengan santri yang tidak baik tentang skabies. Penelitian ini di dukung dengan hasil analisis bahwa uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa nilai ($p=0,000 < 0,05$) maka ada hubungan yang signifikan antara

sikap dengan kejadian skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.

sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan (loppies, dkk, 2021).

Sikap seseorang tentunya memiliki peranan untuk melakukan pencegahan dengan melakukan praktik kebersihan diri yang baik untuk mencegah terjadinya scabies, selain itu seseorang tersebut juga dapat mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan scabies (Daulian, dkk, 2016 dalam Setyorini Andri, dkk, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti saat melakukan survei, sikap santri terhadap penyakit skabies masih kurang, dikarenakan beberapa santri tidak memprioritaskan kesehatan kulit apalagi bahayanya skabies yang masih sering terjadi. Namun, beberapa santri merasa malu atau takut membicarakan masalah skabies yang terjadi pada dirinya sehingga sikap tersebut semakin memicu terjadinya penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat Nur, Dkk, 2022) yang mana hasil uji statistik menggunakan chi square $p= 0,003$, dimana menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Kabupaten Ciamis. Penelitian

ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Nuryani, Dkk, 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan skabies dengan $p=0,001$.

5.4.3 Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki personal hygiene yang bagus tentang skabies lebih sedikit dibandingkan dengan santri yang tidak bagus personal hygienenya tentang skabies. Penelitian ini di dukung dengan hasil analisis bahwa uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa nilai ($p=0,000 < 0,090$) maka ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen.

Pada dasarnya jenis personal hygiene harus diperhatikan yaitu yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. kaki, tangan dan kuku membutuhkan perhatian khusus dalam perawatan kebersihan diri seseorang karena rentan terhadap infeksi. (Isro'in & Andarmoyo, 2012 dalam limbong,2018)

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu kelompok yang paling berisiko tertular penyakit scabies yaitu para santri yang ada di pondok pesantren karena tinggal bersama-sama. Upaya peningkatan personal hygiene diyakini akan mencegah kejadian penyakit scabies dan penyakit kulit lainnya sehingga para santri lebih fokus pada proses pembelajaran dan secara umum akan menurunkan data kejadian penyakit kulit yang ada di pondok pesantren (Aulia Novianny, Dkk, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti saat melakukan survei, kebanyakan santri masih kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan diri sendiri yang dapat meningkatkan resiko skabies. Santri yang tidak menjaga kebersihan pribadi memiliki resiko skabies lebih tinggi apalagi penggunaan sabun yang dipakai bersama-sama serta pakaian dan handuk yang tidak dijemur setelah pakai sangat mudah untuk berkembang biak kuman dan bakteri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi Ema, Dkk, 2021) yang mana hasil uji statistik menggunakan chi square $p= 0,003$, dimana menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian skabies. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Riyana Husna, Dkk, 2021) yang mana menyatakan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Berdasarkan hasil penelitian terdapat ada hubungan antara pengetahuan dengan skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen ($p=0,000$). Responden dengan pengetahuan tidak memahami lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memahami.
- 6.1.2 Berdasarkan hasil penelitian terdapat ada hubungan antara sikap dengan skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen ($p=0,000$). Responden dengan sikap tidak baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang baik.
- 6.1.3 Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara personal hygiene dengan skabies pada santri di Dayah Al-Ikhlas Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayuen ($p=0,090$). Responden dengan personal hygiene tidak bagus lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bagus.

6.2 Saran

6.2.1 **Bagi Santri**

Diharapkan kepada santri untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama pada diri sendiri dan juga mengubah sikap untuk menjaga lingkungan sekitar. Dan diharapkan juga untuk perlu menjaga dan meningkatkan kebersihan terutama kebersihan diri dengan menjaga kebersihan lingkungan asrama, menjemur kasur seminggu sekali, menjemur handuk setelah dipakai, mandi 2 kali sehari, dan juga membersihkan SPAL untuk mencegah penularan skabies.

6.2.2 **Bagi Pihak Pengelola Dayah**

Disarankan bagi pihak pengelola dayah dapat melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk melakukan kunjungan rutin pemeriksaan kesehatan santri, serta penyuluhan bagaimana menjaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap santri terhadap kesehatan sendiri dan lingkungannya.

6.2.3 **Bagi Peneliti Yang Lain**

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini berguna dan dapat mengembangkan hasil penelitian yang lain serta lebih kreatif dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terkait penyakit skabies yang ada pada dayah atau pesantren.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdilah, Yahya, Kemas,. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren*. Jurnal Medika Hutama.vol 02 No 01,oktober 2020. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/55>. Diakses Pada 10 Februari 2024.
- Agustina, Novita,. 2022. *Ayo Cari Tahu Tanda Dan Gejala Scabies*. Kemenkes. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.Id. Scribd.Com https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1271/ayo-cari-tahu-tanda-dan-gejala-penyakit-scabies. Diakses Pada 8 Februari 2024.
- Aj, Syaharani, Windy,. 2023. *Hubungan Personal Hygiene Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Tahful Yaman Kota Jambi Tahun 2023*. (skripsi). Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi 2024. <https://repository.unja.ac.id/62325/6/FULL%20SKRIPSI.pdf>. Diakses Pada 20 Februari 2024.
- Ananda, Nh,. 2021. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Santri Di Pesantren Tahfiz Qur'an Nurul Azmi Martubung* .(Skripsi). Progtram Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Sumatra Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/14852/>. Diakses pada 20 februari 2024.
- Aulia, novianny, dkk,. 2022. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang*. Jurnal Sanitasi Lingkungan. Vol .2, No 2, November 2022. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/SJKL/article/view/1308>. Diakses Pada 4 April 2024.
- Aulia, Zahra, Dkk,. 2024. *Faktor Resiko Scabies Pada Santri Laki-Laki Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara*. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory.Volume 7 Nomor 1.Di Akses Di Id Scribd<https://jurnal.syedzasaintika.ac>. Diakses Pada 7 April 2024.
- Azriza, Firman,. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyakit Skabies Pada Santriwan Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Tahun 2019*. (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah. Diakses Pada 5 Oktober 2024.

Defrita, Aziz. M., 2022. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penderita Skabies Dengan Kualitas Hidup Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayat Kota Jambi*. Skripsi. Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Jambi 2022. [https://repository.unja.ac.id/43785/1/Hubungan%20Antara%20tingkat%20Pengetahuan%20dan%20Perilaku%20Penderita%20Skabies%20dengan%20Kualitas%20Hidup%20pada%20Santri%20di%20Pondok%20Pesantren%20Modern%20Al-Hidayah%20Kota%20Jambi%20\(Full%20Text\).pdf](https://repository.unja.ac.id/43785/1/Hubungan%20Antara%20tingkat%20Pengetahuan%20dan%20Perilaku%20Penderita%20Skabies%20dengan%20Kualitas%20Hidup%20pada%20Santri%20di%20Pondok%20Pesantren%20Modern%20Al-Hidayah%20Kota%20Jambi%20(Full%20Text).pdf). Diakses Pada 2 Juni 2024.

Hernanda, Fatha, Mohammad, Dkk., 2024. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren X Di Brebes, Jawa Tengah*. Health & Medical Sciences Volume : 1, Nomor 3, 2024, Hal:1-12. <Https://DigitalScience.Pubmedia.Id/Index.Php/Phms/Article/Download/219/280/66>. Diakses Pada 30 Desember 2024

Hidayat, Arifin, Unang, Dkk., 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Skabies Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Manbul Ulum*. *Jurnal Keperawatan Galuh*, Vol.4 No.2 (2022). <Https://Jurnal.Unigal.Ac.Id/JKG/Article/View/7817>. Diakses Pada 31 Desember 2024

Hidayat, Nur., dkk., 2022. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin*. *HEALTHCARE NURSING JOURNAL*. Vol.4 No.2 (2022) Hal 265-272. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/2267>. Diakses Pada 10 Mei 2024.

Husna, riyana, dkk., 2021. *Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Skabies Di Indonesia : Literatur Review*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol 11, No 1 april 2021, pp. 29-39. https://www.researchgate.net/publication/352251838_Faktor_Risiko_Yang_Mempengaruhi_Kejadian_Skabies_Di_Indonesia_Literatur_Review. Diakses Pada 1 Mei 2024.

Kurniawan, Betta, dkk., 2016. *Pengaruh Pengetahuan Dengan Pencegahan Penyebaran Penyakit Skabies*. Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, volume 5 nomor 2, april 2016. Diakses Pada 3 Mei 2024.

Loppies, J, Imelda, Dkk,. 2021. *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofo Kabupaten Biak Numfor*. Gema Kampus Iisip Yapis Biak Edisi Vol.16 No.2 Tahun 2021. <https://e-jurnal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/download/197/165> diakses pada 1 februari 2025

Mauliza, Titien, Cut, Dkk,. 2022. *Analisa Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pasantre Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Tahun 2022*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikul saleh Vol 2, No 4 2023. Diakses di <http://repository.lppm.unila.ac.id/2814/1/5.2-Maldiningrat-Prabowo-done.pdf>. Diakses Pada 7 Mei 2024.

Mendila, Imaniar,. 2022. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Hidayatullah Samarinda Tahun 2022*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarnan Samarinda 2022. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/54800>. Diakses Pada 20 April 2024.

Limbong, Martalina,. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa*. Excellent Midwifery Journal Volume 1 No. 1, April 2018. <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/emj/article/view/27/8> diakses pada 2 februari 2025

Nuryani, Ida, dkk,. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Tentang Penyakit Scabies Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies*. Global Healts Science, Volume 2 Issue 2, juni 2017. <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/download/80/35>. Diakses Pada 24 April 2024.

Setyorini, Andri, Dkk,. 2022. Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Skabies Pada Santri. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 4 Nomor 3, Agustus 2022. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1079/810>. Diakses Pada 31 Desember 2024

Sofiana, Nur, Nilam,. 2017. *Hubungan Porsonal Hygeni Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Daud Kholifah Semen Magetan*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia. Madium. Diakses di <http://repository.uinsu.ac.id/17825/7/DAFTAR%20PUSTAKA-1.pdf>. Diakses pada 5 mei 2024.

Supriatna, Dedy, Lalu, Dkk,. 2020. *Progam Promotif Poskestren Terhadap PHBS Di Pondok pasantren*. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 14, No 3, September 2020:332-337. Di akses di <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/2741/0>. Diakses pada 26 april 2024.

Susilawati, Rahma, Dkk,.2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorhoe Di Kelas Xi SMA N 2 Banguntapan. Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta. Vol III. No II. Oktober 2022. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/download/10/10>. Diakses pada 1februari 2025.

Ubaidillah,. 2021. *Pencegahan Penyakit Scabies Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta*. J U R N A L S O L M A ISSN: 2614-1531 | <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma>. Diakses pada 8 mare 2024.

Lampiran 1

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEEN
(INFORMER CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitriza mahasiswa Sarjana (S-1) Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Dayah Abu Ishaq Al-Amiry Mesjid Lamsayeun Tahun 2024”.

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian ini. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat peryataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh,Juni 2024
Responden

(.....)

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES
PADA SANTRI DI DAYAH AL-IKHLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY MESJID
LAMSAYUEN TAHUN 2024

IDENTITAS RESPONDEN

1. NOMOR RESPONDEN : _____
2. NAMA : _____
3. JENIS KELAMIN : _____
4. UMUR : _____
5. NAMA DAYAH : _____
6. ALAMAT : _____
7. PENDIDIKAN TERAKHIR : _____

A. SKABIES

1. Apakah anda merasakan gatal-gatal yang terutama di rasakan pada malam hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah teman atau keluarga anda ada yang mengalami keluhan serupa dengan anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda berjabat tangan dengan orang lain yang mengalami skabies?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda pernah atau sering tidur dengan dengan orang lain yang mengalami skabies?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda pernah memakai handuk teman anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. PENGETAHUAN

1. Skabies adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri?
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Skabies dapat ditularkan melalui pemakaian handuk secara bergantian ?
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan penyakit skabies?
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Orang yang menjaga kebersihan tubuhnya dapat terkena skabies?
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Skabies dapat sembuh dengan mandi menggunakan sabun secara teratur?
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Berjabat tangan dengan orang yang terinfeksi dapat menuarkan penyakit skabies?
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Penyakit skabies tidak ada kaitannya dengan kebersihan lingkungan ?
 - a. Benar
 - b. Salah
8. Skabies hanya dapat ditularkan melalui pemakaian pakaian atau alat solat secara bergantian ?
 - a. Benar
 - b. Salah
9. Air merupakan sumber utama penularan skabies?
 - a. Benar
 - b. Salah
10. Pengobatan skabies dapat dilakukan dengan pemberian obat gatal saja?
 - a. Benar
 - b. Salah

C. SIKAP

1. Apakah anda sering mencuci pakaian anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda menggunakan handuk sendiri setelah mandi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda pernah menggunakan handuk bergantian dengan teman anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda pernah tidur bersama dalam satu tempat tidur dengan teman anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah saat tidur anda menggunakan selimut sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. PERSONAL HYGIENE

1. Apakah anda mandi 2 kali sehari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda mandi menggunakan sabun sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah sabun yang anda gunakan untuk mandi jenis sabun cair ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah sabun yang anda gunakan untuk mandi jenis sabun batangan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda pernah memakai sabun batangan bersamaan dengan teman anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda mengganti pakaian 2x sehari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah anda selalu menggantung pakaian yang telah dipakai?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Apakah anda mengganti pakaian setelah berkeringat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah anda pernah bertukar pakaian dengan anggota keluarga anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah anda mencuci pakaian menggunakan detergen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah anda mandi menggunakan handuk sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah anda menjemur handuk di bawah sinar matahari dengan waktu minimal 10 menit setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah anda menggunakan handuk dalam keadaan kering setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah anda mencuci handuk 1x seminggu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah anda sering pinjam meminjam handuk dengan teman anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak

16. Apakah anda tidur di tempat tidur sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
17. Apakah anggota keluarga anda pernah tidur di tempat tidur anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah anda menjemur tempat tidur di bawah sinar matahari minimal 1x seminggu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
19. Apakah anda membersihkan tempat tidur setiap hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
20. Apakah anda mencuci sprei tempat tidur anda 1x seminggu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 3

TABEL SKOR 1

No	Variabel	Nomor urut pertanyaan	Skor jawabn		Katagori
			Ya	Tidak	
1.	Skabies	1	0	1	Kategori Skabies apabila skor jawaban $x \geq 3$
		2	0	1	
		3	0	1	
		4	0	1	Kategori tidak skabies apabila skor jawaban $x \leq 3$
		5	0	1	

TABEL SKOR 2

No	Variabel	Nomor urut pertanyaan	Skor jawabn		Katagori
			Benar	Salah	
1.	Pengetahuan	1	1	0	Kategori memahami apabila skor jawaban $x \geq 7$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	0	1	
		5	0	1	
		6	1	0	Kategori tidak memahami apabila skor jawaban $x \leq 7$
		7	0	1	
		8	0	1	
		9	0	1	
		10	0	1	

TABEL SKOR 3

No	Variabel	Nomor urut pertanyaan	Skor jawabn		Katagori
			Ya	Tidak	
1.	Sikap	1	1	0	Kategori baik apabila skor jawaban $x \geq 2$
		2	1	0	Kategori tidak baik apabila skor jawaban $x \leq 2$
		3	0	1	
		4	0	1	
		5	1	0	

TABEL SKOR 6

No	Variabel	Nomor urut pertanyaan	Skor jawabn		Katagori
			Ya	Tidak	
1.	Personal hygiene	1	1	0	Katagori bagus apabila skor jawaban $x \geq 13$ Kategori tidak bagus apabila skor jawaban $x \leq 13$
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	0	1	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	0	1	
		10	1	0	
		11	1	0	
		12	1	0	
		13	1	0	
		14	1	0	
		15	0	1	
		16	1	0	
		17	0	1	
		18	1	0	
		19	1	0	
		20	1	0	

41	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12	bagus	0
42	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	13	tidak bagus	1			
43	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	0	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	tidak memahami	1	1	1	0	0	1	3	tidak baik	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	10	bagus	0				
44	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	bagus	0					
45	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	1	0	1	baik	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	10	bagus	0							
46	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	memahami	0	0	0	0	1	0	1	baik	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	tidak bagus	1							
47	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	memahami	0	0	1	1	0	1	3	tidak baik	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	10	bagus	0						
48	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	memahami	0	0	1	0	0	0	1	baik	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	8	bagus	0								
49	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	9	bagus	0								
50	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	0	1	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	tidak memahami	1	1	1	0	0	0	2	baik	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	11	bagus	0							
51	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	6	bagus	0							
52	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	9	bagus	0								
53	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	memahami	0	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	11	bagus	0								
54	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	1	1	0	2	tidak skabies	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	9	bagus	0							
55	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	0	0	2	tidak skabies	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	tidak memahami	1	1	1	0	1	0	3	tidak baik	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	6	bagus	0							
56	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	memahami	0	0	0	0	1	0	1	baik	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	10	bagus	0								
57	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6	bagus	0								
58	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	memahami	0	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	tidak bagus	1								
59	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	1	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	tidak bagus	1								
60	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	tidak memahami	1	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	tidak bagus	1								
61	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	tidak bagus	1								
62	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	memahami	0	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	tidak bagus	1								
63	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	9	bagus	0									
64	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	12	bagus	0									
65	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	bagus	0									
66	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	memahami	0	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	bagus	0									
67	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	tidak bagus	1									
68	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	tidak memahami	1	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	tidak bagus	1									
69	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	11	bagus	0									
70	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	memahami	0	0	1	0	0	0	1	baik	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	bagus	0								
71	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	memahami	0	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	tidak bagus	1							
72	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	0	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	memahami	0</																																

81	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	10	bagus	0
82	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	10	bagus	0	
83	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	tidak bagus	1			
84	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	memahami	0	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	bagus	0				
85	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	10	bagus	0			
86	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1				
87	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	0	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	10	bagus	0			
88	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	9	bagus	0					
89	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	10	bagus	0			
90	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	tidak memahami	1	1	0	0	1	1	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	12	bagus	0			
91	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	10	bagus	0				
92	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	12	bagus	0				
93	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	12	bagus	0			
94	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	11	bagus	0					
95	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	11	bagus	0					
96	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	0	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	memahami	0	1	0	1	1	1	4	tidak baik	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	9	bagus	0					
97	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	9	bagus	0				
98	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	memahami	0	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	10	bagus	0					
99	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	tidak bagus	1				
100	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	tidak memahami	1	1	1	1	0	0	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11	bagus	0				
101	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	tidak bagus	1					
102	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	bagus	0					
103	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	1	1	0	0	1	3	tidak baik	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	tidak bagus	1						
104	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1						
105	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12	bagus	0						
106	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	1	1	0	1	0	3	tidak baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1						
107	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1						
108	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	1	1	1	0	0	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1							
109	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	tidak memahami	1	0	1	1	1	1	4	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1							
110	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	1	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	9	bagus	0						
111	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1</																																							

121	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	memahami	0	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	bagus	0
122	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	12	bagus	0			
123	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	12	bagus	0				
124	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	memahami	0	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12	bagus	0				
125	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12	bagus	0				
126	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12	bagus	0				
127	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	1	1	1	0	0	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12	bagus	0				
128	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	memahami	0	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	tidak bagus	1				
129	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	tidak bagus	1					
130	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	1	4	skabies	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12	bagus	0				
131	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	tidak bagus	1					
132	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	tidak memahami	1	0	1	0	1	1	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1						
133	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1						
134	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	16	memahami	0	0	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	tidak bagus	1					
135	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	tidak bagus	1					
136	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1					
137	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	1	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	tidak bagus	1					
138	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12	bagus	0				
139	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	5	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	13	tidak bagus	1					
140	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	tidak bagus	1					
141	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	tidak bagus	1									
142	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	1	1	0	1	0	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	tidak bagus	1					
143	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	tidak bagus	1					
144	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	1	0	1	1	0	3	tidak baik	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	13	tidak bagus	1					
145	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	tidak bagus	1					
146	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	tidak bagus	1					
147	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	0	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	tidak memahami	1	0	0	1	1	1	3	tidak baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	tidak bagus	1						
148	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	tidak memahami	1	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	13	tidak bagus	1						
149	DAYAH AL-IHKLAS ABUISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	0	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1</																																									

161	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	tidak bagus	1
162	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	6	tidak memahami	1	1	1	0	1	0	3	tidak baik	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11	bagus	0			
163	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	10	bagus	0				
164	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4	tidak memahami	1	1	1	1	0	0	3	tidak baik	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	bagus	0				
165	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	0	0	2	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	tidak memahami	1	1	1	0	0	0	2	tidak baik	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	7	bagus	0								
166	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	1	0	1	1	tidak skabies	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5	tidak memahami	1	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7	bagus	0					
167	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	9	bagus	0							
168	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	tidak memahami	1	0	1	1	1	1	4	tidak baik	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	13	tidak bagus	1							
169	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	4	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	10	bagus	0						
170	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	tidak memahami	1	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	12	bagus	0						
171	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	12	bagus	0							
172	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	tidak memahami	1	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	tidak bagus	1						
173	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	memahami	0	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	tidak bagus	0						
174	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6	tidak memahami	1	1	1	1	0	0	3	tidak baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1						
175	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	0	0	2	tidak skabies	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	tidak memahami	1	1	1	0	1	0	3	tidak baik	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	13	tidak bagus	1								
176	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	12	bagus	0								
177	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	memahami	0	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	tidak bagus	1						
178	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1							
179	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	1	5	skabies	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	tidak memahami	1	0	0	1	0	0	1	baik	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13	tidak bagus	1							
180	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1								
181	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	tidak memahami	1	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1								
182	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	13	tidak bagus	1									
183	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	tidak bagus	1								
184	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	0	0	0	0	tidak skabies	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	tidak memahami	1	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1								
185	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	5	tidak memahami	1	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1									
186	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	11	bagus	0									
187	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	memahami	0	0	0	1	0	0	1	baik	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	10	bagus	0									
188	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	tidak memahami	1	1	1	0	0	1	3	tidak baik	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11	bagus	0									
189	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	1	0	2	tidak skabies	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	tidak memahami	1	1	1	0	0	0	2	tidak baik	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	13	tidak bagus	1									
190	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	0	0	1	0</td																				

201	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	tidak bagus	1
202	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	memahami	0	1	1	0	0	1	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	tidak bagus	1
203	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	memahami	0	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1
204	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	tidak bagus	1	
205	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	tidak memahami	1	1	1	1	1	1	5	tidak baik	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	13	tidak bagus	1	
206	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	memahami	0	1	1	0	0	1	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	tidak bagus	1	
207	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	tidak bagus	1		
208	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	0	1	4	skabies	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	memahami	0	0	1	0	0	0	1	baik	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	14	tidak bagus	1					
209	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	1	0	2	tidak skabies	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	tidak memahami	1	1	0	1	0	2	tidak baik	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	8	bagus	0				
210	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7	bagus	0					
211	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	9	bagus	0				
212	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	0	0	2	tidak skabies	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	9	bagus	0					
213	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	memahami	0	0	1	1	0	0	2	tidak baik	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	9	bagus	0			
214	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	0	0	2	tidak skabies	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	10	bagus	0						
215	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	tidak memahami	1	0	0	0	1	0	1	baik	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	14	tidak bagus	1				
216	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	1	0	2	tidak skabies	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6	tidak memahami	1	1	0	1	0	0	2	tidak baik	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9	bagus	0					
217	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	0	1	0	1	1	3	tidak baik	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	10	bagus	0			
218	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	1	5	skabies	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	1	1	baik	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	tidak bagus	1					
219	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	tidak memahami	1	1	0	1	0	0	2	tidak baik	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	bagus	0					
220	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	11	bagus	0					
221	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	1	0	2	tidak skabies	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	tidak memahami	1	1	0	0	1	0	2	tidak baik	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	10	bagus	0					
222	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	1	1	1	0	4	skabies	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	tidak memahami	1	0	0	0	0	0	0	baik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	tidak bagus	1					
223	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	tidak bagus	1						
224	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	13	1	PEREMPUAN	SMP	1	0	0	0	0	1	tidak skabies	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	tidak memahami	1	1	1	1	0	1	4	tidak baik	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	tidak bagus	1					
225	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	0	0	1	0	1	tidak skabies	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	tidak memahami	1	1	1	0	0	0	2	tidak baik	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	tidak bagus	1						
226	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	tidak bagus	1						
227	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	tidak memahami	1	1	1	0	0	0	2	tidak baik	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	12	bagus	0						
228	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	0	1	1	1	4	skabies	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	tidak memahami	1	0	0	0	1	0	1	baik	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	tidak bagus	1						
229	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	1	1	0	1	1	4	skabies	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	memahami	0	1	0	0	0	0	1	baik	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	tidak bagus	1							
230	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	14	2	PEREMPUAN	SMP	0	1	0	1	0	2	tidak skabies	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6	tidak memahami	1	1	0	1	0	1	3	tidak baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	tidak bagus	1					
231	DAYAH AL-IHKLAS ABU ISHAQ AL-AMIRY	15	3	PEREMPUAN	SMP	0	1	1	1	1	4	skabies	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	tidak memahami	1</																														

Lampiran 5

Frequencies

Statistics

	KODE S	KODE P	KODE S	KODE PH
N	Valid	240	240	240
	Missing	0	0	0

Frequency Table

KODE SKABIES

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak skabies	101	42,1	42,1	42,1
	skabies	139	57,9	57,9	100,0
	Total	240	100,0	100,0	

KODE PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	memahami	86	35,8	35,8	35,8
	tidak memahami	154	64,2	64,2	100,0
	Total	240	100,0	100,0	

KODE SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	163	67,9	67,9	67,9
	baik	77	32,1	32,1	100,0
	Total	240	100,0	100,0	

KODE PERSONAL HYGIENE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bagus	125	52,1	52,1	52,1
	bagus	115	47,9	47,9	100,0
	Total	240	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KODE P * KODE S	240	100,0%	0	0,0%	240	100,0%
KODE S * KODE S	240	100,0%	0	0,0%	240	100,0%
KODE PH * KODE S	240	100,0%	0	0,0%	240	100,0%

KODE P * KODE S

Crosstab

		KODE S		Total
		tidak skabies	skabies	
KODE P	Memahami	Count	19	86
		% within KODE P	22,1%	77,9%
		% within KODE S	18,8%	48,2%
		% of Total	7,9%	27,9%
KODE P	tidak memahami	Count	82	154
		% within KODE P	53,2%	46,8%
		% within KODE S	81,2%	51,8%
		% of Total	34,2%	30,0%
Total	Count	101	139	240
	% within KODE P	42,1%	57,9%	100,0%
	% within KODE S	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	42,1%	57,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21,974 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	20,715	1	,000		
Likelihood Ratio	22,999	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	21,883	1	,000		
N of Valid Cases	240				

- a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 36,19.
 b. Computed only for a 2x2 table

KODE S * KODE S

Crosstab

		KODE S		Total
KODE S	tidak baik	Count	50	113
		% within KODE S	30,7%	69,3%
		% within KODE S	49,5%	81,3%
		% of Total	20,8%	47,1%
	baik	Count	51	26
Total		% within KODE S	66,2%	33,8%
		% within KODE S	50,5%	18,7%
		% of Total	21,3%	10,8%
		Count	101	139
		% within KODE S	42,1%	57,9%
		% within KODE S	100,0%	100,0%
		% of Total	42,1%	57,9%
				100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	27,130 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	25,691	1	,000		
Likelihood Ratio	27,219	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	27,017	1	,000		
N of Valid Cases	240				

- a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 32,40.
 b. Computed only for a 2x2 table

KODE PH * KODE S

Crosstab

KODE PH	KODE S			
		tidak skabies	skabies	Total
tidak bagus	Count	46	79	125
	% within KODE PH	36,8%	63,2%	100,0%
	% within KODE S	45,5%	56,8%	52,1%
	% of Total	19,2%	32,9%	52,1%
	Count	55	60	115
	% within KODE PH	47,8%	52,2%	100,0%
	% within KODE S	54,5%	43,2%	47,9%
	% of Total	22,9%	25,0%	47,9%
Total	Count	101	139	240
	% within KODE PH	42,1%	57,9%	100,0%
	% within KODE S	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	42,1%	57,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,988 ^a	1	,084		
Continuity Correction ^b	2,552	1	,110		
Likelihood Ratio	2,992	1	,084		
Fisher's Exact Test				,090	,055
Linear-by-Linear Association	2,975	1	,085		
N of Valid Cases	240				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 48,40.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI KEGIATAN





